BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta anak didik (siswa) diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupana bermasyarakat yang dinamis.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar

variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

> "Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar"(Sardiman, 2007:93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

"Kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagi proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, pesrta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik "(Djamarah, 2007:105)

> Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2007 : 9) menyatakan jenis-jenis kegiatan siswa digolongkan ke dalam 6 kelompok, diantaranya :
> a. *Visual activities*, membaca dan memperhatikan
> b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran mengeluarkan pendapat dan memperhatikan, diskusi.
> c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian dan diskusi
> d. *Writing activities*, seperti menulis laporan dan menyalin
> e. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan
> f. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalis, melihat hubungan, dan mengambil kesimpulan.

C. Pendekatan *Cooperatif Learning*

Agus Suyatno (2007 : 3) mengemukakan bahwa cooperatif mengandung pengertian kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatana kooperatiaf ini siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompok.

Agus Suyatno (2007 : 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* mengetengahkan realita kehidupan di masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya dengan bentuk yang disederhanakan di dalam kehidupan di kelas. Model belajasr *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan berkerja sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Agus Suyatno (2007 : 6) mengemukakan bahwa suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa yang memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan sikap, nilai, moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

D. Model Pembelajaran STAD

Edi Prayitno (dalam Djamarah, 2007 : 5 – 7) tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slave di Universitas John Hopkin. STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pelaksanaan siswa dikelompokkan ke dalam 4 – 5 orang tiap kelompok. Setiap kelompok harus heterogen laki-laki dan perempuan, berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran. Selanjutnya secara individual setiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis. Hasil kuis diberi skor dan dibandingkan dengan skor dasar untuk menentukan skor peningkatan individu dan skor kelompok.

Ada lima komponen dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : persentase kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu, dan penghargaan kelompok.

Agus Suyatna (2007 : 55) mengatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku)
b. Guru menyajikan materi pelajaran

c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok
d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
e. Memberi evaluasi
f. Kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas dikemukakan instrumen kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Pra Pembelajaran
    a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
    b. Menjelaskan pada siswa tentang arti kerja sama dalam kelompok
    c. Menjelaskan aturan kelompok yang harus diterapkan.
2. Inti Pembelajaran
    a. Menyajikan/mempresentasikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa
    b. Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok
    c. Membimbing setiap anggota kelompok dalam mempelajari dan mendiskusikan LKS
    d. Mengarahkan siswa dalam saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan
    e. Megarahkan siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya pada teman sekelompok sebelum bertanya kepada guru

f. Mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar melakukan yang terbaik untuk kelompoknya

g. Memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.

3. Penutup Pembelejaran

a. Memberikan penghargaan pada kelompok yang skor rata-ratanya melebihi kreteria tertentu

b. Memberi evaluasi kepada semua siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa "Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 3 Margodadi tahun pelajaran 2011/2012".